

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian penyajian data dan pembahasan, maka kesimpulan yang bisa digambarkan adalah sebagai berikut :

1. Gaya kepemimpinan kiai dalam mengelola perguruan tinggi di UNU Sunan Giri Bojonegoro terkonfirmasi bergaya karismatik – otokratik dan demokratis.
2. Tata kelola perguruan tinggi yang ada di UNU Sunan Giri Bojonegoro menunjukkan nuansa transparan secara internal namun kurang secara eksternal, tercukupi secara akuntabilitas, terpenuhinya secara responsibilitas, tercipta kesetaraan, serta menunjukkan kemandirian secara memadai.

#### **B. Implikasi Teoretik**

Slanta menekankan kuatnya peran pemimpin untuk secara proaksi dalam mempengaruhi bawahannya mencapai kinerja yang optimal. Kode etik sebagai pedoman dalam menjalankan tugas dan fungsi pemimpin memang ditekankan secara sugestif dalam artian bawahan dapat dipengaruhi secara positif dalam kiprah penerapan manajemen yang *manageable*. Pada konteks ini, realitas empiris begitu mengkonfirmasi teori Slanta dengan begitu abstraktifnya.

Begitu juga dengan asumsi teoretik Sarlito Wirawan Sarwono yang mendapatkan realitasnya pada konteks empiris. Kajiannya tentang kepemimpinan psikologis di mana pemimpin itu harus mampu mempengaruhi bawahannya mendapatkan konfirmasinya.

Begitu juga dengan asumsi teoretik Sondang P Siagian yang mensyaratkan gaya kepemimpinan seseorang dengan berbagai kriteria tertentu, mendapatkan konfirmasinya setelah didiskusikan dengan kondisi riil.

Dan yang terakhir, asumsi teoretik Wahyudin dan Zarkasyi berkaitan dengan indikator tata kelola satu demi satu mendapatkan konfirmasinya baik dari indikator transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, kesetaraan serta kemandiriannya. Dengan demikian, dapatlah diimplikasikan secara teoretik, bahwa pertama, jika kepemimpinan berkonsekuensi pada kepatuhan bawahan tanpa syarat, ketegasan dalam perintah dan instruksi, serta menerima masukan dari bawahan, maka gaya kepemimpinan berkecenderungan pada gaya karismatik, otokratik dan demokratis. Kedua, jika ditemukan realitas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, kesetaraan dan kemandirian, maka tata kelola perguruan tinggi cenderung pada *good university governance*.

### **C. Implikasi Praktik**

Berdasarkan gambaran implikasi teoretik di atas, maka implikasi praktik yang bisa disampaikan dalam penelitian ini adalah pentingnya kiai sebagai rektor berupaya menarik hikmah dari setiap pelajaran dari gaya kepemimpinannya, agar pengelolaan yang diselenggarakan bisa berproyeksi pada tata kelola yang lebih mumpuni. Indikator tata kelola yang masih lemah di aspek transparansi eksternal harus diurai dan mulai diperhatikan aksesibilitasnya bagi pengakses luar.

